

Analisis dimensi proses kognitif pada soal formatif dalam buku bahasa indonesia *aku bisa!* kelas 1 sekolah dasar

S U Harini^{1*}, Sukarno², and S Wahyuningsih²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*sayekti77@student.uns.ac.id](mailto:sayekti77@student.uns.ac.id)

***Abstract.** This study aims to describe and analyze the distribution of cognitive process dimensions in formative assessment questions in the Indonesian language book "Aku bisa!" grade 1 elementary school merdeka curriculum. This research is a type of content analysis research with a descriptive qualitative approach. The research data is in the form of a distribution of formative assessment questions categorized according to the cognitive levels of Bloom revised by Anderson and Krathwohl. The data analysis technique used Creswell's spiral analysis model. The results of this study showed that Indonesian formative assessment questions were found to be unevenly distributed and integrated in the learning process. This has the benefit of providing feedback for students regarding mastery of learning materials and feedback for teachers to improve and perfect further learning. The formative assessment questions in the grade 1 Indonesian book "Aku Bisa!" cover six cognitive dimensions with a distribution of C1 50%, C2 27%, C3 3%, C4 10%, C5 7%, and C6 3%. Basically, grade 1 students are still in the beginning reading and writing stage. However, they also need to be trained to develop their thinking skills through language activities.*

***Keywords:** Cognitive Process Dimensions, Formative Assessment Questions, Indonesian Language Learning, Elementary School*

1. Pendahuluan

Pembelajaran dan asesmen merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Terdapat dua jenis asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif. Asesmen formatif adalah asesmen yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memberi umpan balik kepada pendidik dan peserta didik dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar, kesulitan yang dihadapi, dan perkembangan belajar peserta didik sehingga bisa memperbaiki proses pembelajaran dan mengevaluasi ketuntasan tujuan pembelajaran [1]. Asesmen dilakukan dengan pengukuran baik menggunakan instrumen non tes maupun tes. Tes merupakan suatu alat asesmen untuk mengukur kemampuan peserta didik yang terdiri serangkaian tugas atau soal yang harus dijawab baik secara tulis maupun lisan [2]. Soal yang baik harus sesuai materi yang diajarkan dan memberikan pengalaman peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir [3]. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yaitu dengan menyajikan soal yang bervariasi tingkat kognitifnya.

Sebaran tingkat kognitif pada soal yang baik adalah mengingat (C1) sejumlah 5%, memahami (C2) sejumlah 10%, mengaplikasikan (C3) sebanyak 45%, menganalisis (C4) 25%, mengevaluasi (C5) sebanyak 10%, dan mencipta (C6) sebanyak 5% [4]. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak soal

dalam buku yang belum memenuhi kriteria persebaran soal yang baik. Penelitian terdahulu pertama oleh Wandini menunjukkan hasil bahwa dari 134 materi pokok Bahasa Indonesia kelas V MI/SD hanya 31 yang termasuk kategori HOTS [5]. Kedua penelitian oleh Rini menunjukkan hasil bahwa persentase HOTS pada soal IPS semester 1 kelas IV SDN Kerten 2 hanya 9% [6]. Ketiga penelitian oleh Ramadhani soal tematik penilaian akhir semester 1 kelas V SDN 1 Ngepungsari Tahun Pelajaran 2019/2020 didominasi kategori kognitif C1, C2, dan C3 sebesar 85.7% [7]

Persebaran kognitif dapat diketahui menggunakan taksonomi pendidikan. Taksonomi dimanfaatkan dalam bidang pendidikan untuk menggolongkan tujuan instruksional yang memfokuskan pembelajaran dan ujian pada materi pelajaran yang spesifik [8]. Seperti yang dijelaskan sebelumnya menurut konsep *constructive alignment* bahwa tujuan pembelajaran selaras dengan pembelajaran dan penilaian [9]. Oleh karena itu, analisis soal-soal dilakukan menggunakan taksonomi Bloom sesuai revisi Anderson dan Krathwohl pada ranah kognitif yang terdiri mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Penelitian terkait analisis dimensi kognitif sudah banyak dilakukan pada buku ajar maupun soal sumatif. Namun kebaruannya, apabila dikaitkan dengan kondisi saat ini, banyak guru yang menggunakan buku ajar kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud Ristek dalam pembelajaran, salah satunya buku Bahasa Indonesia Aku Bisa! SD kelas 1. Berdasarkan observasi dan wawancara pada Juli 2022 dengan guru kelas 1 yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pertama ini mengaku menggunakan buku ajar tersebut dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru menggunakan soal dalam buku tersebut sebagai salah satu alat untuk penilaian formatif. Akan tetapi, belum pernah dilakukan analisis soal yang terdapat dalam buku ajar tersebut berdasarkan dimensi kognitif. Oleh karena itu, buku ajar sekolah dasar kurikulum merdeka juga perlu dianalisis untuk mengetahui persebaran dimensi kognitif pada soal-soal yang disajikan.

Urgensi penelitian ini yaitu untuk mengetahui kategori kognitif soal formatif bahasa Indonesia dalam buku ajar kelas 1 kurikulum merdeka. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena menjadi dasar dari semua pembelajaran, terutama mengarah pada kemampuan berkomunikasi melalui bahasa Indonesia [10]. Siswa sekolah dasar perlu mendapat latihan soal HOTS untuk memberikan pengalaman berpikir kritis dan kreatif [11]. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam ranah literasi, juga dibutuhkan konten seperti buku ajar yang mengandung unsur HOTS dalam pembelajaran di sekolah dasar [12]. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persebaran dimensi kognitif pada soal formatif dalam buku bahasa Indonesia Aku Bisa! Kelas 1 SD.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada penelitian suatu subjek atau objek penelitian secara utuh dan menyeluruh sehingga didapatkan data berupa deskripsi yang mendalam dan penuh makna [13]. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu cara mendeskripsikan fakta-fakta secara nyata, realistis, aktual, dan mendalam. Penelitian ini merupakan studi analisis konten tentang muatan dimensi proses kognitif pada soal dalam buku Bahasa Indonesia Aku Bisa! kelas 1 kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen menggunakan lembar analisis dokumen yang dikembangkan oleh peneliti dari indikator dimensi kognitif dan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Uji validitas data menggunakan triangulasi penyidik dan meningkatkan ketekunan. Langkah-langkah analisis data menggunakan Teknik analisis data dari Creswell sebagai berikut, mengorganisasikan dan menyiapkan data, membaca dan melihat seluruh data, Membuat kode seluruh data sehingga menghasilkan kategorisasi, menggunakan kode sebagai bahan membuat deskripsi dan analisis, dan memberi interpretasi dan makna terhadap hasil konstruksi antar kategori dan menghubungkan penafsirannya dengan literatur yang dikembangkan ilmuwan lain [14]

3. Hasil dan Pembahasan

Buku Bahasa Indonesia Aku Bisa! SD Kelas 1 ditulis oleh Dewayani dan diterbitkan Kemendikbud Ristek pada tahun 2021. Buku tersebut merupakan buku ajar utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Buku tersebut terdiri dari 8 Bab atau tema

diantaranya *Bunyi Apa ?*, *Ayo Bermain!*, *Awas Kuman!*, *Aku Bisa!*, *Teman Baru*, *Berbeda itu Tak Apa*, *Aku Ingin*, *Di Sekitar Rumah* [15]. Setiap tema terdapat kegiatan yang memfasilitasi peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa seperti menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Buku tersebut juga memfasilitasi kegiatan asesmen formatif yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran.

Soal asesmen formatif yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia *Aku Bisa!* SD kelas 1 muncul di setiap bab dan di setiap elemen capaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Empat elemen yang terdiri dari menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis masing-masing setidaknya terdapat satu asesmen formatif dalam setiap babnya. Dengan demikian, asesmen formatif mendorong peserta didik belajar secara teratur dan mendalam [16]. Dalam buku *design of instruction* Dick, Carey & Carey menjelaskan hasil penilaian formatif akan memberikan informasi tentang keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran [17]. Sehingga dapat diartikan bahwa penilaian formatif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penilaian formatif membantu peserta didik mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam pembelajaran [18]. Penelitian Huisman juga meyakinkan bahwa penilaian formatif meningkatkan proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik memahami materi dan mempersiapkan ujian [19].

Permendikbud Nomor 22 tahun 2022 pasal 9 ayat 5 tentang standar kelayakan isi buku ajar salah satunya sesuai dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku [20]. Dalam buku ajar Bahasa Indonesia *Aku Bisa!* juga dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan daya kritisnya. Sehingga, dapat diasumsikan bahwa buku ajar tersebut memiliki persebaran kognitif soal yang baik untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya. Hasil penelitian persebaran dimensi kognitif pada soal asesmen formatif dalam buku Bahasa Indonesia *Aku Bisa!* SD Kelas 1 sebagai berikut:

Table 1. Sebaran dimensi kognitif berdasarkan elemen bahasa Indonesia

Elemen	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Jumlah	Persentase
Menyimak	25	12	0	2	2	0	41	28%
Membaca	26	12	0	6	3	0	47	32%
Berbicara	10	11	0	4	5	2	32	22%
Menulis	12	4	4	2	0	3	25	17%
Jumlah	73	39	4	14	10	5	145	100%
Persentase	50%	27%	3%	10%	7%	3%	100%	

Tabel 1 menunjukkan persebaran dimensi kognitif soal yang digunakan untuk asesmen formatif bahasa Indonesia. Soal kognitif dengan kategori mengingat (C1) muncul paling banyak sejumlah 73 soal atau 50% dari 145 soal. Mengingat merupakan kemampuan mengambil pengetahuan yang telah dipelajari dari memori jangka Panjang [8]. Berdasarkan temuan, soal yang mengukur kemampuan membaca pada tingkat ini meminta peserta didik untuk mengenali huruf abjad, suku kata, dan membaca kata benda. Sedangkan soal yang mengukur kemampuan memirsa, meminta peserta didik untuk menyebutkan fakta-fakta dari gambar yang diamati. Asesmen membaca pada tingkat C1 atau membaca literal menuntut peserta didik hanya mengingat fakta, menyebutkan kembali fakta-fakta dari bacaan atau gambar yang diamati [21]. Teori kognitif Bloom mengatakan bahwa kemampuan kognitif anak kelas satu sekolah dasar berada pada tingkat kognitif C1 (mengingat) [22]. Oleh karena itu wajar apabila soal kategori C1 muncul paling banyak.

Soal kognitif dengan kategori memahami (C2) muncul sejumlah 39 soal. Berdasarkan temuan, pertanyaan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan dan menyimpulkan. Mengklasifikasikan dan menyimpulkan merupakan bagian dari kognitif memahami, karena dalam mengklasifikasikan peserta didik mampu menggolongkan suatu contoh dalam kategori tertentu, sedangkan dalam menyimpulkan peserta didik mampu menarik pola informasi yang disajikan [8]. Teori perkembangan

kognitif Piaget mengatakan perkembangan kecerdasan peserta didik pada kelas awal sekolah dasar ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan pengelompokan atau mengklasifikasikan [23]. Oleh karena itu, pada buku Bahasa Indonesia kelas 1 ditemukan banyak soal yang meminta peserta didik untuk mengelompokkan dan menyimpulkan.

Soal kognitif kategori mengaplikasikan (C3) muncul sejumlah 4 soal atau 3% dari total keseluruhan. Keempat soal asesmen formatif tingkat kognitif C3 tersebut merupakan soal yang mengukur kemampuan menulis. Soal tersebut meminta peserta didik untuk menerapkan penggunaan suku kata pada kata baru yang belum dikenali dan menuliskan atau menggambarkan pengalamannya dalam teks deskripsi maupun teks prosedur sederhana. Berkaitan dengan teori belajar David Ausubel tentang belajar bermakna mengemukakan bahwa peserta didik dapat mengaitkan informasi yang sedang dipelajari pada struktur kognitif seperti fakta, konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta didik [24]. Oleh karena itu, pengalaman yang dilakukan siswa membantunya menjawab soal tentang menulis atau menggambarkan prosedur permainan yang diminta

Soal kognitif dengan kategori menganalisis (C4) muncul sejumlah 14 soal. Tingkat menganalisis peserta didik berlatih untuk mendeteksi fakta dari opini, mengidentifikasi motif terjadinya sesuatu, serta menentukan bukti-bukti untuk mengambil kesimpulan melalui interaksi dengan lingkungan. Sesuai teori belajar konstruktivisme Jean Piaget, menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pentingnya pengalaman langsung, eksplorasi, dan konstruksi pengetahuan oleh siswa [25]. Selanjutnya, soal kognitif dengan kategori mengevaluasi (C5) muncul sejumlah 10 soal dan paling banyak pada elemen berbicara. Soal meminta peserta didik menyampaikan gagasan secara lisan. Peserta didik kelas 1 dilatih untuk menuliskan lambang-lambang tulis yang menjadi bermakna apabila dirangkai dalam sebuah struktur [26]. Sehingga dapat dikatakan peserta didik pada kelas 1 belum mampu menuangkan gagasan yang kompleks secara tertulis. Namun, memberi kebebasan untuk menyampaikan gagasan tentang konten dan konteks yang sesuai tingkat perkembangan peserta didik, akan merangsang berpikir kritis dan analisis [27].

Soal kognitif dengan kategori mencipta (C6) muncul sejumlah 5 soal pada elemen menulis dan berbicara. Hal ini dikarenakan menulis dan berbicara termasuk kemampuan berbahasa produktif. Berdasarkan capaian pembelajaran pada fase A (kelas 1 dan 2) peserta didik dituntut mampu menulis teks tentang kehidupan sehari-hari, kemudian mampu menceritakan gagasannya dengan atau tanpa bantuan gambar. Berdasarkan pengamatan lebih lanjut, soal meminta peserta didik membuat kartu nama kreasi, menceritakan karyanya sendiri, menggambar dan menulis gagasan menggunakan kalimat sederhana sesuai kreativitas. Pada dasarnya, kreativitas berkaitan dengan faktor kognitif dan afektif peserta didik [28]. Faktor kognitif berupa berpikir kreatif menuntut peserta didik berpikir dengan menghubungkan sesuatu dari sudut pandang baru, sehingga membentuk kombinasi baru dari beberapa konsep yang dipelajari sebelumnya [28]. Oleh karena itu, soal dengan tingkat kognitif C6 akan menghasilkan jawaban yang luas dan beragam sesuai kreativitas peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan kemunculan soal didominasi kategori kognitif C1 dan C2 sebesar 77%. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa kelas 1 rata-rata berusia 7 tahun termasuk pada tahap operasional konkrit awal dimana siswa sudah memiliki pemahaman mengenai konsep spasial, sebab-akibat, pengelompokan, dan penalaran logika namun menggunakan objek konkrit [29]. Temuan ini juga ada hubungannya dengan teori Neurosains, dimana pertumbuhan sel jaringan otak anak hingga usia 8 tahun mencapai 80%, artinya usia 8 tahun ke bawah belum mencapai tahap kematangan otak. Otak luar yang berfungsi untuk berpikir kritis dan kreatif pada otak anak usia ini belum berkembang secara maksimal sehingga belum bisa merespon stimulus yang bersifat abstrak dan rasional [30]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi tentang penerapan taksonomi Bloom dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga menunjukkan hasil bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II ditemukan penggunaan kata kerja operasional yang tergolong kategori C1, C2, dan C3 [31].

Kategori kognitif C1 sampai C6 telah ditemukan pada soal asesmen formatif dalam buku bahasa Indonesia Aku Bisa! SD kelas 1. Brookhart mengemukakan bahwa penilaian HOTS bermanfaat untuk meningkatkan motivasi untuk belajar dan hasil belajar peserta didik [32]. Sebagaimana dalam karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis,

kreatif, dan imajinatif. Artinya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik kelas 1 juga perlu dilatih dengan soal tingkat kognitif C4, C5, maupun C6.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa soal asesmen formatif dalam buku bahasa Indonesia Aku Bisa! SD Kelas 1 telah mencakup enam dimensi kognitif dengan persebaran sebagai berikut, C1 (mengingat) 50%, C2 (memahami) 27%, C3 (mengaplikasikan) 3%, C4 (menganalisis) 10%, C5 (mengevaluasi) 7%, dan C6 (membuat) 3%. Berdasarkan sebaran tersebut soal formatif bahasa Indonesia yang menilai ranah kognitif kelas 1 sekolah dasar 77% didominasi tingkat kognitif C1 dan C2, karena pada dasarnya kelas 1 SD masih dalam tahap membaca dan menulis permulaan. Meskipun demikian, mereka juga perlu berlatih berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan menyimak, membaca, memirsa, berbicara, dan mempresentasikan agar menjadi peserta didik yang kritis, kreatif, dan imajinatif. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk mengembangkan soal yang disesuaikan dengan persebaran kognitif soal yang baik.

Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai dimensi proses kognitif pada soal asesmen formatif dalam buku bahasa Indonesia Aku Bisa! SD Kelas I dan menjadi rujukan atau relevansi penelitian selanjutnya. Implikasi praktis penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi guru sekolah dasar terutama guru kelas 1 dalam mengembangkan pembelajaran dan asesmen, serta untuk bahan pertimbangan revisi buku edisi selanjutnya.

5. Referensi

- [1] Y. Anggraena *et al.* 2022 *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: BSKAP Kemdikbud Ristek)
- [2] N. Sudjana 2016 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [3] L. L. Syarifah, W. K. Dewi 2020 Analisis Soal-Soal Pada Buku Ajar Matematika Siswa Kelas Xi Ditinjau Dari Aspek Kognitif *Jurnal Cendekia* **4**(2) 1259–1272
- [4] Helmawati 2019 *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [5] R. R. Wandini, T. Rezeki, A. Siregar, and W. Iskandar 2021 Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* **5**(2) 157-166
- [6] F. I. Rini, Marmoah, and Sularmi 2021 Analisis Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pembelajaran IPS Kelas IV di Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **9**(4) 1-6
- [7] W. A. Ramadhani, Chumdari, and Karsono 2021 Analisis Soal Evaluasi Pembelajaran Tematik Semester 1 Berdasarkan Perspektif HOTS Di Kelas V Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **9**(2) 1-6
- [8] L. W. Anderson and D. R. Krathwohl 2017 *Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [9] J. Biggs 2014 Constructive Alignment in University Teaching *HERDSA Review of Higher Education* **1**(1) 5–22
- [10] O. Farhrohman 2017 Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI *Primary* **9** (1) 23–33
- [11] Q. Citra, H. Mulyono, and F. A. Purnama Analisis Kesesuaian Soal HOTS Berdasarkan Susunan Taksonomi Bloom pada Buku Siswa Kelas V SD Tema 2 Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2013 *Jurnal Pendidikan Indonesia* **7**(3) 181-186
- [12] T. Andrawana, S. Halidjah, and Suparjan 2022 Analisis Konten Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Buku Teks Tematik Siswa Kelas V Tema 1 *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* **10**(1) 61–79
- [13] L. J. Moleong 2019 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [14] J. W. & P. C. N. Creswell 2018 *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Los Angeles: SAGE)
- [15] S. Dewayani 2021 *Bahasa Indonesia Aku Bisa! SD Kelas 1*. (Jakarta: Kemendikbud)

- [16] S. Das, K. M. Alsalhanie, S. Nauhria, V. R. Joshi, S. Khan, and V. Surender 2017 Impact Of Formative Assessment On The Outcome Of Summative Assessment – A Feedback Based Cross Sectional Study Conducted Among Basic Science Medical Students Enrolled In MD Program *Asian J Med Sci* **8**(4) 38–43
- [17] W. Dick, L. Carey, and J. O. Carey 2015 *The Systematic Design of Instruction* (London: Pearson)
- [18] I. Ismail and T. Tini 2020 The Effect Of Formative Assessment On Students Grades In Learning English *Majesty Journal* **2**(1) 20–30
- [19] M. Huisman Formative Assessment and the Impact on Student Learning *Educational Assessment, Evaluation, and Research Commons* **5**(1) 1–23
- [20] Permendikbud Nomor 22 tahun 2022 Standar Mutu Buku Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku
- [21] S. Wahyuni and Ibrahim 2014 *Asesmen Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Revika Aditama)
- [22] D. A. Bujuri 2018 Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar **9**(1) 37
- [23] St. Y. Slamet 2014 *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: Sebelas Maret University Press)
- [24] D. Sintia and V. Elida Novita 2021 Analisis Persiapan Guru Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas II SD *Jurnal PGSD Universitas Jambi*
- [25] A. Mustadi *et al.* 2022 *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: UNY Press)
- [26] D. Vuri 2016 Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah *Jurnal Ilmiah Guru COPE* **20**(1) 24–30
- [27] E. Sofyatiningrum *et al.* 2018 *Muatan HOTS pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar* (Jakarta: Puslitjakdikbud)
- [28] A. Susanto 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana)
- [29] N. Mifroh 2020 Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di SD/MI *Jurnal Pendidikan Tematik* **1**(3) 253–263
- [30] S. E. Susanti 2021 Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains *Jurnal Trilogi* **2**(1) 53–60
- [31] N. K. N. Dewi, I. N. Suparwa, and A. A. P. Putra 2020 Penerapan Taksonomi Bloom pada Pembelajaran Bahasa Di Kelas 2 SD Bali Kiddy *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana* **27**(2) 184–195
- [32] K. Pratama, N. Hasanah, R. Ashari, and S. Utami 2018 Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis HOTS Untuk Guru SD Kelas Rendah *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* **1**(2) 1-9